

Ecological Boarding School: Environment-Based Character Education

Mokhammad Khosim¹, Ni'mah Lailatul Mas'adah²

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ mokhammadkhosim89@gmail.com ✉ nikma365@gmail.com

Article Information:

Received Okt 14, 2024

Received Nov 8, 2024

Accepted Des 16, 2024

Keyword: Eco-Pesantren; Character Education; Environment

Abstract:

This study aims to explore the implementation of environment-based character education at Pondok Pesantren As-Syarify Lumajang and its impact on students' ecological awareness. The research is grounded in the critical role of pesantren in shaping a generation that is not only religiously knowledgeable but also environmentally conscious. By integrating Islamic values with environmental conservation principles, As-Syarify is committed to fostering an eco-friendly learning environment. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis related to the eco-pesantren program. The research involved the pesantren leadership, educators, and students as respondents, aiming to comprehensively understand the implementation of environment-based character education and the students' behaviors in preserving nature. The findings indicate that the eco-pesantren program effectively cultivates students' ecological awareness, enhances environmentally friendly behaviors, and fosters a sense of responsibility for environmental preservation. Students actively participate in reforestation activities, waste management, and the prudent use of natural resources.

Pendahuluan

Pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas santri.¹ Sebagai lembaga pendidikan tradisional di Indonesia, pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. 6 (LP3ES, 1994).

mulia. Pendidikan karakter di pesantren mencakup nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

Di tengah perkembangan zaman, isu-isu lingkungan semakin menjadi perhatian global. Mulai dari perubahan iklim, polusi, hingga berkurangnya sumber daya alam akibat aktivitas manusia, semua ini memengaruhi kualitas hidup di bumi. Pendidikan berbasis lingkungan kini dipandang sebagai langkah penting untuk menghadapi krisis ini. Pesantren, sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki otoritas moral, memiliki peran potensial untuk menyuarakan pentingnya menjaga lingkungan.²

Pesantren Ekologi atau yang akrab dengan Eco-pesantren adalah konsep di mana pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai penggerak pelestarian lingkungan. Dalam konsep ini, pesantren mengajarkan santri untuk peduli terhadap ekosistem sekitarnya dan menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Program eco-pesantren dapat meliputi pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, penghijauan, serta pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.

Pendidikan karakter berbasis lingkungan di pesantren bertujuan untuk menanamkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. Nilai-nilai Islami mengajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari iman, sehingga penting untuk menyelaraskan ajaran agama dengan upaya pelestarian alam. Pesantren dapat mendidik santri untuk mencintai lingkungan sebagai bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta.³

Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum pesantren semakin mendesak. Di era globalisasi, pengetahuan tentang ekologi perlu ditanamkan sejak dini agar santri dapat menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, kurikulum di pesantren harus mencakup edukasi yang mengajarkan

² S. S. Maulida, C. Nursaniah, and L. H. Sari, 'Study of Implementation of the Eco-Pesantren Concept at Dayah Terpadu Inshafuddin, Banda Aceh', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1290.1 (2024), doi:10.1088/1755-1315/1290/1/012037.

³ "... pesantren ramah lingkungan menekankan bahwa kebersihan dan kelestarian alam bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam. Selain itu, upaya menjaga lingkungan juga mengajarkan para santri nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya, sesuai dengan nilai-nilai Islam tentang menjaga keseimbangan alam". Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Ach. Zatul Ma'ad, 02/11/2024.

santri tentang pentingnya menjaga alam serta cara-cara praktis dalam mewujudkan gaya hidup berkelanjutan.

Pesantren dapat menjadi agen perubahan dalam mengatasi krisis lingkungan dengan menerapkan konsep eco-pesantren. Melalui pendidikan dan pengelolaan lingkungan yang tepat, pesantren dapat membangun kesadaran ekologis di kalangan santri. Kesadaran ini diharapkan akan melekat pada santri ketika mereka kembali ke masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi pionir dalam upaya pelestarian lingkungan.

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan konsep eco-pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, minimnya kesadaran lingkungan di beberapa pesantren, serta belum adanya standar operasional baku untuk eco-pesantren menjadi hambatan yang harus diatasi. Upaya kolaboratif antara pesantren, pemerintah, dan organisasi lingkungan diperlukan untuk mewujudkan konsep eco-pesantren yang ideal.

Beberapa pesantren telah berhasil mengimplementasikan konsep eco-pesantren. Mereka menerapkan program seperti pengelolaan limbah organik, penghijauan, dan penggunaan energi matahari untuk kebutuhan sehari-hari. Keberhasilan pesantren-pesantren ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi pesantren lain yang ingin beralih menuju konsep eco-pesantren.

Implementasi eco-pesantren memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter santri. Santri tidak hanya belajar tentang ilmu agama, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Melalui program eco-pesantren, mereka diajarkan untuk hidup hemat, menghargai sumber daya, dan mempraktikkan kebiasaan ramah lingkungan.

Dengan semakin banyaknya pesantren yang menerapkan konsep eco-pesantren, diharapkan akan terjadi perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan. Santri yang telah belajar di eco-pesantren diharapkan dapat membawa nilai-nilai peduli lingkungan ke masyarakat luas, sehingga tercipta generasi yang memiliki kesadaran ekologi tinggi. Integrasi pendidikan karakter berbasis

lingkungan di pesantren adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan Indonesia yang lebih bersih dan hijau di masa depan.⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren (PP) As-Syarify di Lumajang, yang memiliki komitmen kuat dalam mendidik santri dengan nilai-nilai keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan. PP. As-Syarify dipilih sebagai lokasi penelitian karena pondok ini memiliki potensi besar untuk menjadi percontohan dalam penerapan konsep eco-pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman lebih mendalam tentang cara pesantren dapat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pembentukan karakter santri yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini juga penting sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan berbasis agama di lingkungan pesantren, yang dapat diadaptasi di pesantren lainnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di PP. As-Syarify Lumajang⁵ diterapkan, serta dampaknya terhadap pembentukan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan para santri.⁶ Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren yaitu KH.Fawahim 'Adzra'i Syarif dan Gus Zadul Ma'ad, pengajar, dan santri, serta observasi langsung terhadap program-program eco-pesantren yang ada di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan

⁴ Mawi Khusni Albar and others, 'Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?', *Edukasia Islamika*, 9.1 (2024), pp. 17–40, doi:10.28918/jei.v9i1.8324.

⁵ Pondok Pesantren Asy-Syarify didirikan oleh KH.Fawahim 'Adzra'i Syarif pada tahun 1988. Beliau adalah putra Kyai 'Adzra'i (Pengasuh generasi kedua Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo-Lumajang) dan cucu dari Kyai Syarifuddin (Pendiri Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo-Lumajang). Jadi Pondok Pesantren ASY-SYARIFY masih mempunyai hubungan keluarga dengan Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo-Lumajang Pondok Pesantren Asy-Syarify pada awalnya adalah Pondok Pesantren Salaf (Klasik) yang hanya fokus pada kajian Kitab Kuning & Agama Islam, dengan nama awal pondok pesantren Zadul Ma'ad. Tahun 2009 nama Pondok Pesantren "Zadul Ma'ad" berubah sistem pendidikannya, dari salaf menjadi modern. Begitu juga namanya, dari Pondok Pesantren Zadul Ma'ad berubah menjadi Pondok Pesantren "Asy-Syarify" yang diambil dari nama kakek beliau yaitu Kyai Syarifuddin (Pendiri Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo-Lumajang). Data dikutip dari: <https://www.asy-syarify.com/read/2/profil>

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 39 (Remaja Rosda Karya, 2019).

dokumentasi berupa catatan kegiatan dan kebijakan pesantren terkait lingkungan sebagai bahan pendukung.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pelaksanaan pendidikan karakter lingkungan, perilaku santri, dan dampak program eco-pesantren. Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷ Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang efektivitas program eco-pesantren di PP. As-Syarify dalam membentuk karakter dan kesadaran ekologis santri

Implementasi Pendidikan Karakter berbasis Lingkungan dalam Membentuk Kesadaran Ekologis

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Karakter yang baik menjadi dasar bagi seseorang untuk berperilaku positif, yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya. Melalui pendidikan karakter, individu belajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan bermartabat.⁸

Selain itu, pendidikan karakter juga memberikan landasan bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan di era globalisasi yang kompleks. Nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan kemandirian yang diajarkan melalui pendidikan karakter membantu individu untuk memiliki ketahanan diri dan mampu beradaptasi di tengah perubahan. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang beretika dan memiliki empati, yang penting bagi perkembangan bangsa yang beradab dan berkualitas.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D* (Alfabeta, 2012).

⁸ Pradjarta Dirdjosandjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren - Kiai Langgar Di Jawa* (LKIS, 1999).

Implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di PP. As-Syarify Lumajang dilakukan melalui berbagai pendekatan dan program yang berfokus pada penguatan kesadaran ekologis para santri. Pendidikan ini dimulai dengan pengintegrasian nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum, di mana materi keagamaan terkait pentingnya menjaga alam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah diberikan secara terstruktur.⁹ Para santri diajarkan bahwa lingkungan adalah amanah yang harus dijaga, dan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan bagian dari akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di samping itu, PP. As-Syarify Lumajang mengimplementasikan program eco-pesantren melalui kegiatan praktis yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan hemat energi. Setiap santri dilibatkan dalam kegiatan ini, misalnya dengan ikut serta dalam menjaga kebersihan pesantren, memilah sampah organik dan non-organik, serta mengurangi penggunaan plastik. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman nyata bagi para santri tentang bagaimana menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pesantren juga menyelenggarakan kegiatan ekstra seperti diskusi lingkungan dan pelatihan pengelolaan lingkungan. Para santri mendapatkan kesempatan untuk berdialog tentang isu-isu lingkungan global dan lokal serta belajar mengenai praktik ramah lingkungan. Hal ini memperkuat pemahaman mereka bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang perlu diterapkan dalam masyarakat luas, bukan hanya di pesantren.¹¹

Dampaknya, para santri di PP. As-Syarify Lumajang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis yang terlihat dari kepedulian mereka dalam mempraktikkan kebiasaan ramah lingkungan, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan ini tidak hanya memperkaya wawasan santri, tetapi juga menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan prinsip eco-

⁹ Maulida, Nursaniah, and Sari.

¹⁰ Observasi lapangan tentang kegiatan harian santri PP. As-Syarify. 25/11/2024

¹¹ Sri Wahyuningsih and Muhammad Masyhuri, 'Eco Green: *Upaya Kiai Dalam Mewujudkan Karakter Santri Akan Peduli Terhadap Lingkungan Pondok Pesantren*', *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2024), pp. 93–102, doi:10.54471/nusantara.v4i2.63.

pesantren, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam setelah kembali ke masyarakat.

Selanjutnya, untuk memperkuat kesadaran ekologis para santri, PP. As-Syarify Lumajang juga menerapkan sistem penghargaan bagi santri yang konsisten menjalankan perilaku ramah lingkungan. Misalnya, santri yang aktif terlibat dalam program penghijauan dan menjaga kebersihan lingkungan mendapatkan apresiasi, baik dalam bentuk simbolis maupun penghargaan dari pihak pesantren. Pendekatan ini memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk terus berkontribusi pada kegiatan pelestarian lingkungan, serta menciptakan budaya kepedulian yang tumbuh secara kolektif.

Selain itu, pihak pesantren bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah dan organisasi lingkungan dalam mengadakan pelatihan dan seminar tentang isu ekologi. Melalui kolaborasi ini, para santri memperoleh wawasan yang lebih luas tentang masalah lingkungan dari para ahli dan praktisi, memperkuat pengetahuan mereka tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Program seperti ini juga memperkenalkan mereka pada teknologi ramah lingkungan, seperti sistem daur ulang, biopori, dan penggunaan energi terbarukan, yang bisa diterapkan di lingkungan pesantren.

PP. As-Syarify juga mengadopsi metode pengajaran langsung di alam, di mana santri diajak untuk mempraktikkan kegiatan pembelajaran di area terbuka seperti kebun pesantren atau taman hijau. Dengan belajar di luar ruang kelas, santri dapat merasakan langsung manfaat dari suasana alam, merasakan ketenangan, serta lebih menghargai keberadaan lingkungan sekitar.¹² Pembelajaran langsung di alam ini, seperti merawat tanaman atau memahami proses komposting, memperkuat hubungan mereka dengan alam dan membantu mereka memahami pentingnya menjaga ekosistem.

Dalam keseharian, pesantren menerapkan kebijakan ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menyediakan fasilitas pengelolaan limbah. Santri didorong untuk membawa botol minum sendiri dan menggunakan alat makan pribadi untuk mengurangi sampah plastik. Melalui kebijakan seperti ini,

¹² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning : Pesantren Dan Tarekat*, Cet. 3 (Mizan, 1999).

pesantren berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pola hidup hijau dan mengintegrasikannya dalam kebiasaan sehari-hari para santri.¹³

Implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di PP. As-Syarify Lumajang ini menunjukkan hasil yang positif dalam membangun kesadaran ekologis santri. Melalui program, kebijakan, dan kegiatan yang konsisten, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Diharapkan, ketika santri menyelesaikan pendidikan mereka, kesadaran ekologis yang telah tertanam akan menjadi bagian integral dari karakter mereka, yang akan mereka bawa dan sebarkan dalam kehidupan di masyarakat, membantu menjaga kelestarian lingkungan dalam lingkup yang lebih luas.

Sebagai kesimpulan, implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di PP. As-Syarify Lumajang telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk kesadaran ekologis para santri. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari, pesantren ini mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian santri terhadap lingkungan. Santri tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga secara aktif berperan dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi.¹⁴ Melalui pendekatan pendidikan yang holistik ini, kesadaran ekologis menjadi bagian integral dari karakter santri yang akan terus mereka bawa dan kembangkan dalam kehidupan di masyarakat, menjadikan mereka agen perubahan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Program Eco-pesantren dalam Membentuk Perilaku dan Sikap Ramah Lingkungan

Sikap ramah lingkungan sangat penting untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap ekosistem. Ketika setiap individu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, dan mengurangi penggunaan

¹³ Nuzulul Rochmah and Suwandi, 'Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Divek Jombang', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), pp. 371–78.

¹⁴ Albar and others.

plastik, dampak positif akan tercermin dalam penurunan polusi dan peningkatan kualitas hidup.¹⁵ Sikap ramah lingkungan juga dapat memperlambat perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam, sehingga generasi mendatang masih dapat menikmati lingkungan yang sehat dan kaya akan keanekaragaman hayati.

Selain itu, sikap ramah lingkungan mencerminkan tanggung jawab kita sebagai bagian dari masyarakat global. Setiap tindakan sederhana, seperti menanam pohon atau menggunakan transportasi ramah lingkungan, berkontribusi pada keseimbangan ekosistem yang lebih luas. Dengan menerapkan perilaku ramah lingkungan, kita turut serta dalam membangun budaya peduli lingkungan yang dapat menginspirasi orang lain untuk ikut serta. Sikap ini juga memberikan dampak jangka panjang, memperkuat ketahanan lingkungan terhadap kerusakan, dan menciptakan kesadaran kolektif yang mendukung kehidupan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi semua makhluk hidup.

Program eco-pesantren di PP. As-Syarify Lumajang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku dan sikap ramah lingkungan para santri.¹⁶ Salah satu pengaruh utama terlihat dari peningkatan kesadaran santri dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Santri secara aktif menerapkan kebiasaan memilah sampah, menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang, dan mengurangi konsumsi plastik sekali pakai. Sikap ini didukung oleh kebijakan internal pesantren yang menyediakan fasilitas untuk pengelolaan sampah, sehingga santri dapat secara praktis memahami pentingnya daur ulang dan kebersihan lingkungan.¹⁷

Selain itu, program eco-pesantren yang melibatkan santri dalam kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon dan pemeliharaan kebun pesantren, telah membentuk rasa tanggung jawab mereka terhadap kelestarian alam. Dalam kegiatan ini, santri belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga ekosistem, manfaat tanaman bagi lingkungan, serta nilai-nilai Islam yang mendorong umat untuk

¹⁵ Muhammad Said and others, *Penyuluhan Konservasi Lingkungan Berbasis Al-Qur'an (Living Qur'an Dan Penguatan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Masyarakat Sembalun Bumbung Terhadap Ayat-Ayat Ekologi Dan Konservasi)*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023).

¹⁶ Hal ini di perkuat dengan Visi PP. As-Syarify tentang "Terwujudnya generasi Islam yang Rahmatan Lil 'Alamin. Berwawasan global dengan perilaku lokal sesuai ajaran al-Quran dan as-Sunnah, serta memiliki kepedulian pada lingkungan."

¹⁷ Wahyuningasih and Masyhuri.

memelihara alam. Keterlibatan mereka dalam aktivitas penghijauan ini juga menumbuhkan sikap kepedulian terhadap alam yang menjadi bagian dari akhlak Islami.

Pengaruh positif lainnya terlihat pada kebiasaan santri dalam menghemat energi dan air. Melalui program eco-pesantren, santri di PP. As-Syarify diajarkan tentang pentingnya penggunaan energi secara bijaksana dan dampak negatif dari pemborosan sumber daya alam. Sebagai hasilnya, santri terbiasa untuk mematikan lampu, kipas angin, dan peralatan listrik lain saat tidak digunakan, serta menggunakan air secukupnya dalam aktivitas sehari-hari. Sikap ini menunjukkan kesadaran santri terhadap pentingnya konservasi sumber daya alam, yang diharapkan akan terus mereka praktikkan di luar pesantren.

Program eco-pesantren juga telah membantu membentuk sikap santri dalam memahami keterkaitan antara ajaran agama dan pelestarian lingkungan. Melalui kajian agama yang diintegrasikan dengan prinsip ekologi, santri memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari kewajiban agama dan ibadah. Sikap ini memberikan dasar yang kuat bagi santri untuk menganggap perilaku ramah lingkungan sebagai bagian dari amal baik mereka, yang tidak hanya berfungsi untuk menjaga kelestarian alam, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.

Secara keseluruhan, program eco-pesantren di PP. As-Syarify Lumajang berhasil membentuk perilaku dan sikap ramah lingkungan yang berkelanjutan pada para santri. Kesadaran dan tanggung jawab ekologis yang mereka peroleh dari program ini memberi mereka bekal yang kuat untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pengaruh pada kebiasaan sehari-hari, program eco-pesantren di PP. As-Syarify juga membentuk pola pikir santri terkait pentingnya peran individu dalam menjaga lingkungan. Para santri diajarkan bahwa perubahan lingkungan yang positif dapat dimulai dari tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten.¹⁸ Misalnya, kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan atau menggunakan peralatan yang ramah lingkungan ditanamkan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi. Sikap

¹⁸ Albar and others.

ini memperkuat rasa kepemilikan dan kontribusi mereka terhadap kelestarian alam, sehingga setiap santri merasa memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan.

Di samping itu, pendidikan berbasis lingkungan ini turut mengajarkan santri tentang dampak lingkungan dalam jangka panjang. Mereka diberikan pemahaman bahwa kelestarian alam bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau generasi saat ini, tetapi juga untuk kesejahteraan generasi mendatang. Dengan pemahaman ini, santri diharapkan memiliki pandangan ekologis yang luas, di mana setiap tindakan yang mereka lakukan sekarang akan berdampak pada masa depan.¹⁹ Perspektif jangka panjang ini mendorong mereka untuk menjaga perilaku ramah lingkungan tidak hanya selama mereka berada di pesantren, tetapi juga ketika mereka kembali ke masyarakat.

Program eco-pesantren ini juga memberikan dampak positif pada interaksi sosial di antara para santri. Karena banyak kegiatan lingkungan dilakukan secara bersama-sama, program ini mengajarkan nilai kerja sama, tolong-menolong, dan rasa saling menghargai. Misalnya, dalam kegiatan penghijauan atau pembersihan lingkungan, para santri belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan yang sama, yaitu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kolaborasi ini memperkuat nilai persaudaraan dan membangun rasa kebersamaan yang positif di antara mereka.²⁰

Dampak program ini tidak hanya dirasakan di kalangan santri, tetapi juga pada staf dan pengurus pesantren. Dalam menerapkan kebijakan dan program ramah lingkungan, para pengajar dan pengurus turut serta memberikan contoh perilaku ekologis yang positif bagi santri. Kepemimpinan yang memberi teladan ini sangat penting, karena santri cenderung meniru perilaku para pengajar dan pengurus yang mereka hormati. Keteladanan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pola pikir dan perilaku ramah lingkungan secara menyeluruh di pesantren.

Program eco-pesantren juga telah menumbuhkan kesadaran di kalangan santri akan pentingnya berbagi pengetahuan tentang lingkungan. Mereka tidak hanya

¹⁹ Said and others.

²⁰ Bambang Subahri and Ahmad Arif Ulin Nuha, 'Budaya Pandalungan Sebagai Media Pendidikan Egaliter', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2022), pp. 204–18, doi:10.54471/bidayatuna.v5i2.1979.

mempelajari praktik ramah lingkungan di pesantren, tetapi juga terdorong untuk berbagi pemahaman tersebut dengan keluarga dan masyarakat di luar pesantren. Dengan cara ini, para santri berfungsi sebagai agen perubahan di masyarakat, menyebarkan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang mereka pelajari di pesantren dan mendorong orang lain untuk ikut peduli terhadap lingkungan.²¹

Selain itu, PP. As-Syarify memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk memperkuat program eco-pesantren, seperti poster edukatif, materi presentasi, serta kajian agama yang berkaitan dengan lingkungan. Media-media ini membantu santri memahami konsep-konsep lingkungan secara visual dan konkret. Dengan materi visual, para santri dapat melihat langsung contoh-contoh dampak positif dari tindakan ramah lingkungan, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ekologis yang diajarkan.²²

Secara keseluruhan, program eco-pesantren di PP. As-Syarify Lumajang berhasil tidak hanya dalam menciptakan kebiasaan ramah lingkungan, tetapi juga dalam membentuk pola pikir, kesadaran sosial, dan peran santri sebagai agen perubahan di masyarakat. Para santri yang telah terlatih dalam program ini membawa bekal perilaku dan sikap positif yang diharapkan akan berlanjut dan berdampak luas setelah mereka menyelesaikan pendidikan di pesantren. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan di pesantren dapat menjadi solusi strategis untuk membangun generasi yang memiliki kesadaran ekologis yang kuat, sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Sebagai penutup, program eco-pesantren di PP. As-Syarify Lumajang telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk perilaku dan sikap ramah lingkungan para santri. Melalui berbagai kegiatan berbasis lingkungan dan integrasi nilai-nilai keislaman, program ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lestari, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab santri terhadap pelestarian alam.²³ Para santri menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, hemat energi,

²¹ Maulida, Nursaniah, and Sari.

²² Wahyuningsih and Masyhuri.

²³ Muchlisiniyati Safeyah Farah Yasicha Putri, 'Penerapan *Arsitektur Ekologi* Pada *Eco -Pesantren*', WIDYASTANA, Jurnal Mahasiswa Arsitektur, 4.1 (2023), pp. 1–7.

serta pengelolaan sumber daya secara bijak. Dengan adanya program ini, pesantren dapat berperan sebagai model pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai spiritual dan ekologis secara seimbang, membentuk generasi yang tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter berbasis lingkungan di PP. As-Syarify Lumajang telah berhasil membentuk kesadaran ekologis yang mendalam di kalangan santri. Melalui integrasi nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya menjaga alam, serta kegiatan praktik langsung seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, santri tidak hanya memahami teori tentang lingkungan tetapi juga menerapkannya dalam keseharian mereka. Pendidikan berbasis pengalaman ini efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai umat yang taat.

Program eco-pesantren di PP. As-Syarify Lumajang menunjukkan pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku dan sikap ramah lingkungan para santri. Kegiatan-kegiatan seperti penghijauan, penghematan energi, dan pemanfaatan sumber daya secara bijak tidak hanya diterima sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai bagian dari nilai-nilai kehidupan yang mereka yakini. Para santri merespon positif dengan menunjukkan peningkatan dalam perilaku ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, dan menggunakan barang yang dapat didaur ulang. Pengaruh ini juga terlihat dalam rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan dan pemahaman santri bahwa tindakan mereka memiliki dampak jangka panjang. Program ini tidak hanya mengajarkan perilaku ramah lingkungan, tetapi juga menciptakan kesadaran Berkelanjutan yang membentuk mereka sebagai individu yang peduli lingkungan.

Referensi

Albar, Mawi Khusni, Tasman Hamami, Sukiman Sukiman, and Akhmad Roja Badrus Z, 'Ecological Pesantren as an Innovation in Islamic Religious Education Curriculum: Is It Feasible?', *Edukasia Islamika*, 9.1 (2024), pp. 17–40, doi:10.28918/jei.v9i1.8324

- Bambang Subahri, and Ahmad Arif Ulin Nuha, 'Budaya Pandalungan Sebagai Media Pendidikan Egaliter', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5.2 (2022), pp. 204–18, doi:10.54471/bidayatuna.v5i2.1979
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning : Pesantren Dan Tarekat*, Cet. 3 (Mizan, 1999)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. 6 (LP3ES, 1994)
- Dirdjosandjoto, Pradjarta, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren - Kiai Langgar Di Jawa* (LKIS, 1999)
- Farah Yasicha Putri, Muchlisiniyati Safeyah, 'Penerapan Arsitektur Ekologi Pada Eco - Pesantren', *Widyastana, Jurnal Mahasiswa Arsitektur*, 4.1 (2023), pp. 1–7
<https://www.asy-syarify.com/read/2/profil>
- Maulida, S. S., C. Nursaniah, and L. H. Sari, 'Study of Implementation of the Eco-Pesantren Concept at Dayah Terpadu Insbafuddin, Banda Aceh', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1290.1 (2024), doi:10.1088/1755-1315/1290/1/012037
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 39 (Remaja Rosda Karya, 2019)
- Rochmah, Nuzulul, and Suwandi, 'Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Divek Jombang', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), pp. 371–78
- Said, Muhammad, Muhammad Yunus, Abd Rahman, Siti Asiah, Muh Tarmizi Tahir, Khaerul Paizin, and others, 'Penyuluhan Konservasi Lingkungan Berbasis Al Qur'an (Living Qur'an Dan Penguatan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Masyarakat Sembalun Bumbung Terhadap Ayat-Ayat Ekologi Dan Konservasi)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D* (Alfabeta, 2012)
- Wahyuningsih, Sri, and Muhammad Masyhuri, 'Eco Green: Upaya Kiai Dalam Menwujudkan Karakter Santri Akan Peduli Terhadap Lingkungan Pondok Pesantren', *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2024), pp. 93–102, doi:10.54471/nusantara.v4i2.63

Copyright Holder :

© Khosim, M & Ni'mah, L., M. (2025)

First Publication Right :

Risalatuna: Journal of Pesantren Studies

This article is licensed under:

CC BY-SA 4.0